

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai fenomena hubungan FWB di kalangan mahasiswa UNIMED yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa:

1. Makna pertukaran dalam hubungan FWB yang berasal dari sudut pandang kalangan mahasiswa (informan) adalah hubungan pertemanan yang seperti biasa namun bisa melakukan aktifitas seksual dan bermesraan tanpa ada status yang mengikat sehingga setiap orang bisa melakukan FWB ganda atau melakukannya pada lebih dari satu orang dan hal ini dianggap tidak merugikan jika mengetahui batasan-batasannya seperti tidak menggunakan perasaan, tidak ada ketertarikan untuk berpacaran, tidak harus ngobrol setiap hari, tidak boleh ada rasa cemburu dan tidak boleh membocorkan privasi. keterlibatan mahasiswi dalam melakukan FWB didasari rasa penasaran sehingga memberanikan diri untuk mencobanya pada teman sendiri kemudian berlanjut pada kesempatan untuk melakukan *cuddling* (berpelukan), *kissing* (berciuman) dan *Having Sex* (hubungan badan) di lokasi yang telah disiapkan seperti OYO, Hotel, Kos- kosan bahkan di rumah sendiri. Adapun mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat dalam FWB sama-sama sudah mengetahui apa saja yang perlu mereka jaga agar hubungan FWB tersebut dapat berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama.

2. Bentuk kewajiban dalam hubungan FWB di kalangan mahasiswa yaitu kesepakatan tentang batasan hubungan, meskipun hubungan FWB bersifat kasual, biasanya terdapat kesepakatan tentang batasan-batasan yang ada dalam hubungan tersebut. Hal ini dapat mencakup topik-topik seperti eksklusivitas seksual, komunikasi terbuka, dan batasan-batasan emosional. Lalu kewajiban untuk kesehatan dan keamanan di mana kedua belah pihak dalam hubungan FWB memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan keamanan masing-masing. Ini termasuk penggunaan perlindungan saat berhubungan seksual dan komitmen untuk menjaga kesehatan fisik dan emosional. Selanjutnya komunikasi terbuka di mana kewajiban untuk berkomunikasi terbuka dan jujur satu sama lain juga merupakan hal yang penting dalam hubungan FWB. Hal ini mencakup memberi tahu satu sama lain tentang perubahan-perubahan dalam perasaan atau kebutuhan, serta menghindari konflik yang tidak perlu dengan tetap berkomunikasi secara jelas. Kewajiban lainnya yaitu menghormati privasi dan kerahasiaan di mana kedua belah pihak memiliki kewajiban untuk menghormati privasi dan kerahasiaan hubungan mereka. Ini berarti menjaga kerahasiaan hubungan FWB dari orang lain dan tidak membahasnya dengan orang lain tanpa izin. Terakhir kewajiban untuk tidak menyakiti perasaan di mana keduanya memiliki tanggung jawab untuk tidak menyakiti perasaan satu sama lain. Ini termasuk menghindari perilaku yang dapat menimbulkan rasa cemburu atau perasaan terluka secara emosional.
3. Terdapat beberapa bentuk ikatan sosial yang ada dalam hubungan FWB di

kalangan mahasiswa yaitu pertama bentuk persahabatan, Banyak hubungan FWB dimulai dari persahabatan yang sudah ada sebelumnya. Kedua belah pihak memiliki ikatan sosial yang kuat sebagai teman, dan hubungan FWB menjadi tambahan dari ikatan sosial tersebut. Lalu adanya keterbukaan emosional, meskipun hubungan FWB bersifat kasual, beberapa pelaku FWB memiliki ikatan sosial yang melibatkan keterbukaan emosional. Mereka mungkin merasa nyaman untuk berbagi perasaan, cerita, atau masalah pribadi

4. satu sama lain. Selanjutnya yaitu keterlibatan dalam kegiatan Non-Seksual di mana selain hubungan seksual, pelaku FWB terlibat dalam kegiatan non-seksual bersama, seperti hangout, makan malam, atau aktivitas lainnya. Ini dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di luar hubungan seksual mereka. Adanya dukungan dan perhatian, Meskipun tidak selalu terjadi, beberapa pelaku FWB mungkin memberikan dukungan emosional atau perhatian satu sama lain di luar konteks seksual. Hal ini dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih dalam di antara mereka. Terakhir adanya keterlibatan dalam lingkaran sosial yang sama di mana Pelaku FWB memiliki ikatan sosial melalui lingkaran sosial yang sama, seperti teman-teman atau organisasi kampus yang sama. Hal ini dapat menciptakan kesempatan untuk interaksi sosial di luar hubungan FWB.

Berdasarkan ketiga temuan di atas maka peneliti sampai pada kesimpulan bahwa hubungan dalam *friend with benefit* (FWB) meskipun bersifat lebih kasual, tetap melibatkan unsur pemberian dan penerimaan dalam bentuk fisik dan

emosional. Hubungan ini tidak selalu melibatkan komitmen jangka panjang seperti dalam hubungan romantis pada umumnya, ada mekanisme timbal balik yang terjadi baik dalam bentuk seks, perhatian, atau waktu yang dihabiskan bersama.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hasil penelitian skripsi ini penulis sampaikan kepada :

1. Institusi keluarga, agar dapat tetap menjaga mekanisme komunikasi dengan anggota keluarga terutama anggota keluarga pada usia rentan, 17 – 24 tahun,
2. Institusi pendidikan, agar dapat menyusun mekanisme dan program-program positif dalam pengembangan minat dan bakat sehingga para generasi muda khususnya kaum pelajar memiliki kegiatan positif dan terarah yang pada akhirnya membantu melindungi mereka terjebak dalam hubungan FWB
3. Mahasiswa, arus informasi dan komunikasi yang bebas karena perkembangan teknologi dapat memungkinkan dapat terjebak dalam hubungan FWB.